

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI KEAMANAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL SAAT PUASA DI PUSKESMAS SIAK HULU II KABUPATEN KAMPAR

Wira Noviana Suhery¹
Muhammad Almurdani²
Nofriyanti³
Rahayu Utami⁴
Hafizh Yandi Pratama⁵
Flara Febbyola⁶
Lutfiana Nurul Wahidah⁷
Kamilah Dzikra Andrea⁸
Fayza Salwa Azzahra⁹
Hadistri Sekar Anggraini¹⁰
Helmara Putri Salsabila¹¹
Indri Hotma Novida Sirait¹²
Intan Fazira¹³
Jesy Milianty¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Yayasan Universitas Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 21 Agustus 2025

Revised : 15 September 2025

Accepted : 23 September 2025

Key words:

Obat Herbal, Interaksi, Puasa, Puskesmas

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan di Puskesmas Siak Hulu II, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui keamanan penggunaan obat herbal saat berpuasa. Kegiatan dilaksanakan tanggal 14 Maret 2025 di UPTD Puskesmas Siak Hulu II, Kampar, Provinsi Riau. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang datang ke UPTD Puskesmas Siak Hulu II, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 40 orang. Bentuk kegiatan berupa pemberian edukasi lisan terkait dengan keamanan penggunaan obat herbal saat berpuasa dan pembagian brosur sebagai media edukasi. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat diberikan pretest dan posttest. Hasil sosialisasi yang dilakukan di Puskesmas UPT II Siak Hulu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik.

ABSTRAK

This community service activity was carried out at Puskesmas Siak Hulu II Public Health Center, located in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province. The purpose of this activity was to raise public awareness regarding the safety of using herbal medicines during fasting. The event took place on March 14, 2025, at the UPTD Siak Hulu II Public Health Center, Kampar, Riau Province. The target participants were members of the community visiting the UPTD Siak Hulu II Public Health Center, totaling 40 individuals. The activity included verbal education on the safe use of herbal medicines during fasting and

¹² Corresponding author: indrinovida1120@gmail.com

the distribution of brochures as educational materials. To assess the public's understanding, both pre-tests and post-tests were administered. The results of the outreach activity at the Siak Hulu II Public Health Center showed an increase in public understanding, indicating that the educational program was successful and well-executed.

PENDAHULUAN

Puasa dalam bahasa Arab adalah shaum, yang artinya adalah menahan. Definisi puasa menurut syariat Islam adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan disertai niat untuk beribadah kepada Allah SWT (Kamal, 2010). Memasuki bulan Ramadhan, penggunaan obat yang umumnya di anjurkan 24 jam pada pagi hari sampai dengan malam hari mengalami perubahan menjadi 10,5 jam. Pada bulan Ramadhan akan terjadi perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengkonsumsi obat harus disesuaikan. Untuk pemakaian obat yang harus diminum setiap 6 atau 8 jam, penggunaannya harus disesuaikan agar pengobatan pasien tidak terganggu, namun pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa (Natalia dan Sulistiyaningsih, 2018).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2019).

Obat herbal adalah obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses atau diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia. Seperti yang di ketahui obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat-obat sintesis yang dapat memberikan efek 2 samping baik secara langsung maupun setelah waktu yang lama (Wulandari et al., 2017).

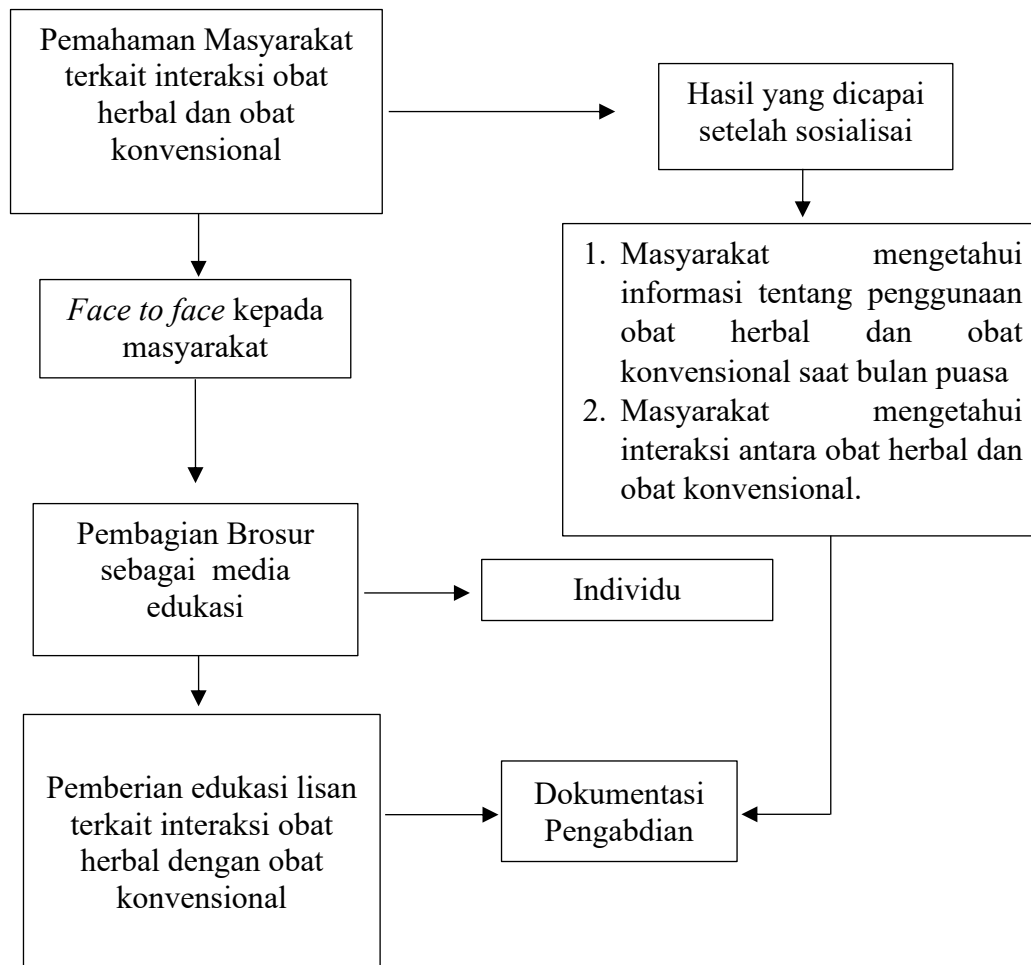
Interaksi obat merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap pengobatan. Obat dapat berinteraksi dengan makanan atau minuman, zat kimia atau dengan obat lain. Dikatakan terjadi interaksi apabila makanan, minuman, zat kimia, dan obat lain tersebut mengubah efek dari suatu obat yang diberikan bersamaan atau hampir bersamaan (Ganiswara, 2008).

Pengetahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan obat dapat ditingkatkan dengan salah satu caranya yaitu menyediakan informasi seluas dan sebanyak-banyaknya tentang masalah obat. Pengawasan obat perlu dilakukan supaya tidak menimbulkan permasalahan dan penyalahgunaan obat (Octavia, 2019). Seseorang yang membutuhkan pengobatan pada bulan Ramadhan sebaiknya meminta saran kepada tenaga kesehatan terkait apakah mereka dapat berpuasa pada keadaan tersebut (Alfin et al., 2019). Hal penting adalah bahwa peranan tenaga kesehatan bukan sebagai penentu atau pemberi fatwa apakah seseorang pasien boleh berpuasa atau tidak. Keputusan akhir berpuasa atau tidak, dikembalikan kepada pasien sendiri (Subrata dan Dewi, 2017).

Apoteker merupakan salah satu profesional Kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang penggunaan obat. Edukasi penggunaan obat yang tepat saat puasa dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang tepat saat bulan Ramadhan dan meminimalisir terjadinya kesalahan pengobatan (Pangestu et al., 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan skrining awal terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat herbal dan obat konvensional serta interaksinya di bulan puasa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan tanggal 14 Maret 2025 di UPTD Puskesmas Siak Hulu II, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang datang ke UPTD Puskesmas Siak Hulu II, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 40 orang. Kegiatan edukasi dilakukan secara *face to face* menggunakan media brosur terkait tentang keamanan penggunaan obat herbal saat puasa di UPTD Puskesmas Siak Hulu II, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun kerangka konsep pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan responden sebanyak 40 orang yang terdiri dari masyarakat di UPTD Puskesmas Siak Hulu II

A. Karakteristik Responden

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam satu hari dan telah didapat sebanyak 40 responden. Hasil karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Sosiodemografi	Jumlah Responden	
		N	%
1	Umur		
	17-24 tahun	2	5 %
	25-59 tahun	34	85 %
	>60 tahun	4	10 %
2	Pendidikan		
	SD	2	5 %
	SMP	5	12 %
	SMA	24	60 %
	DIII/SARJANA	9	23 %
3	Jenis Kelamin		
	Perempuan	33	82 %
	Laki-laki	7	18 %
4	Pekerjaan		
	Bekerja	18	45 %
	Tidak Bekerja	22	55 %

Berdasarkan data sosiodemografi didapatkan peserta jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 33 orang (82%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (18%). Untuk karakteristik umur dengan range 25-59 tahun lebih banyak yaitu 34 orang (85%), umur dengan range 17-24 tahun sebanyak 2 orang (5%) dan umur dengan range >60 tahun sebanyak 4 orang (10%). Untuk karakteristik pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 24 orang (60%), SMP sebanyak 5 orang (12%) dan SD sebanyak 2 orang (5%). Untuk karakteristik pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan yang bekerja sebanyak 18 orang (45%).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*. Berikut dijelaskan gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	Pre Test (N = 40)		Post Test (N = 40)	
	N	%	N	%
Baik (76-100)	9	22,5	38	95
Cukup (56-75)	11	27,5	2	5
Kurang (<56)	20	50	0	0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai yang didapat dengan jumlah responden 40 orang. Bahwa hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 22,5% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang keamanan obat herbal selama berpuasa. Namun setelah dilakukan edukasi melalui pembagian brosur dan komunikasi secara langsung, hasil post test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan 95% responden memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hasil uji Wilcoxon juga membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari edukasi yang diberikan, dengan nilai sig kurang dari 0,05, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah kegiatan.

Setelah di lakukannya edukasi tentang keamanan obat herbal saat berpuasa. pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Masyarakat mengetahui ada beberapa obat herbal yang dapat memberikan interaksi saat diminum bersamaan dengan obat-obatan konvensional. Seperti obat herbal yang berasal dari bawah putih dan jahe dapat

meningkatkan resiko pendarahan apabila berinteraksi dengan obat warfarin (pengencer darah), obat herbal yang berasal lidah buaya dapat meningkatkan kadar gula darah apabila berinteraksi dengan obat-obatan antidiabetes seperti metformin, glibenklamid dan acarbose, obat herbal yang berasal dari akar manis dapat menurunkan efek obat antikoagulan (warfarin) dan obat herbal yang berasal dari kacang kedelai dapat menurunkan efek obat antikoagulan dan menurunkan penyerapan obat tiroid (Sultan et al., 2016)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau pada Jumat, 14 Maret 2025, dengan tema “Cara Minum Obat yang Aman Selama Puasa” telah berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat.. Hasil sosialisasi yang dilakukan di Puskesmas UPT II Siak Hulu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, dengan kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 26%, dari 62% sebelum edukasi menjadi 88% setelah edukasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta meluruskan kesalahpahaman terkait penggunaan obat selama puasa. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan tema keamanan obat herbal selama berpuasa yang dilaksanakan di Puskesmas UPT II Siak Hulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang interaksi beberapa obat herbal dengan obat konvensional saat berpuasa melalui edukasi dan pembagian brosur. Hal ini dapat dilihat pada uji Wilcoxon pada skor pretest dan posttest yaitu dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, R., Busjra, B., & Azzam, R. (2019). Pengaruh puasa Ramadhan terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. *Journal of Telenursing (Joting)*, 1(1), 191–204.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2019). *Persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional* (pp. 32–37). BPOM RI.
- Ganiswara, G. S. (2008). *Farmakologi dan terapi* (5th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kamal. (2010). *Ensiklopedia puasa dan zakat*. Cordova Mediatama. Natalia, A., & Sulistiyandingsih, R. (2018). Review: Puasa Ramadhan dan diabetes melitus. *Farmaka*, 16(1), 331–336.
- Octavia, D. R. (2019). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi yang rasional di Lamongan. *Jurnal Surya*, 11(3), 1–8.
- Pangestu, D. P., Azizah, S. N., Putri, M. Y., Aulia, H. R., Chasanah, U., Octavia, D. R., & Majid, A. (2023). Edukasi penggunaan obat saat puasa sebagai upaya penggunaan obat yang rasional selama bulan Ramadhan. *JCES FKIP UMMat*, 6(3), 516–525.
- Rahmatillah, D. L. (2020). *Buku ajar interaksi obat*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Sultan, S., Heis, Z., & Jahangir, A. (2016). Drug–nutrient interactions in the elderly. In *Molecular basis of nutrition and aging* (pp. 73–107). Elsevier.
- Wulandari, Z., Ugiarto, M., & Hairah, U. (2017). Sistem informasi obat-obatan herbal berbasis web. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1), 227–234.